

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH  
DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN VEKTOR DBD DI KELURAHAN  
KRANJI BEKASI BARAT****Veza Azteria<sup>1\*</sup>, Erna Veronika<sup>2</sup>, Ahmad Irfandi<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: veza.azteria@Esaunggul.ac.id

Disubmit: 31 Maret 2023

Diterima: 16 April 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9754>**ABSTRAK**

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk pengendalian vector DBD dimasa setelah Covid-19 ini dapat dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan. pengendalian dapat dilakukan dengan pengendalian fisik, kimia dan biologi. Salah satu perilaku PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode 3M (Menguras, Mengubur dan Menutup). Oleh karenanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan. Kegiatan ini diawali dengan menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan metode pencegahan masyarakat dalam penanganan DBD. melakukan observasi tempat penampungan air, penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dari rumah ke rumah dengan menggunakan media brosur dan poster serta memberikan edukasi terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat setelah masa pandemic Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan terhadap masyarakat Kelurahan Kranji Bekasi Barat dengan cara menyebarkan poster, banner dan penyuluhan secara door to door selama kurang lebih 3 bulan yaitu Juni 2022 - Agustus 2022. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang diharapkan agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama setelah adanya Covid-19, pengendalian terjadinya penyakit demam berdarah secara fisik, kimia maupun biologi. Menurut hasil data kuisisioner yang telah kami berikan kepada responden, kami telah menentukan prioritas masalah terkait kesehatan lingkungan di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat dengan menggunakan metode kualitatif, dan di dapatkan data seperti berikut, yaitu dari 50 responden sebanyak 24 responden atau setara dengan 48% responden yang melakukan pengurusan bak mandi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan sebanyak 26 responden melakukan pengurusan bak mandi tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau setara dengan 52%, sehingga hal ini menjadi prioritas masalah di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat. Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 80% - 90% sebagai sasaran kegiatan abdimas di masyarakat Kranji Bekasi dan terjadinya peningkatan sikap yang positif dalam menyikapi perilaku hidup bersih dan sehat dalam mengendalikan vector sebagai upaya pencegahan penyakit demam berdarah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kesehatan Lingkungan

### ABSTRACT

*Efforts made for vector control in the post-Covid-19 era can be carried out by paying attention to health protocols. One of the Clean and Healthy Living behaviors that are carried out is to apply the Drain, Bury, and Close method. This activity was started by distributing questionnaires to the public to determine the level of knowledge and community prevention techniques in handling the emergence of dengue fever. This activity begins with observing water reservoirs, counseling and educating the community from house to house using brochures and posters, as well as providing education related to implementing clean and healthy living behaviors after the Covid-19 pandemic for 3 months, namely June 2022 - August 2022 This activity is the first step that is expected so that people can implement clean and healthy living habits, especially after the arrival of Covid-19, controlling the occurrence of dengue fever physically, chemically and biologically. According to the results of the questionnaire data that we have given to respondents, we have determined priority issues related to environmental health in Kranji Village, West Bekasi, using qualitative methods, and obtained data as follows, namely out of 50 respondents there were 24 respondents or the equivalent of 48% of respondents who drained the bathtub following predetermined rules. As many as 26 respondents drained the bathtub not following predetermined rules or equivalent to 52%, so this is a priority problem in Kranji Village, West Bekasi. Based on the results of this community service, it was found that there was an increase in community knowledge of 80% - 90% as the target of community service activities in the Kranji Bekasi community and an increase in positive attitudes towards clean and healthy living behavior in controlling vectors as an effort to prevent dengue fever.*

**Keywords:** Community Empowerment, Clean and Healthy Behavior, Enviromental Health

### 1. PENDAHULUAN

Upaya yang perlu dilakukan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan dari gangguan risiko kesehatan diantaranya harus melakukan pencegahan baik dari berbagai aspek atau sisi. (K. K. R. Indonesia, 2021). Penyelenggaraan kesehatan lingkungan ini diselenggarakan melalui upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian, yang dilakukan terhadap lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, 2014). Rumah yang bersih dan sehat adalah rumah yang dapat memenuhi syarat kesehatan dengan layak sanitasi, memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah yang layak, ventilasi yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang terbuat dari tanah (KEPMENKES RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, 1999). Laporan WHO menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh secara signifikan

terhadap lebih dari 80% penyakit. Salah satu penyakit berbasis lingkungan yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue (Setyadi, 2021).

Dalam penanganan demam berdarah peran serta masyarakat untuk menekan kasus ini sangat menentukan. Oleh karenanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan (Zulmeliza Rasyid, Nurvi Susanti, 2018). Program pemberantasan sarang nyamuk ini diantaranya adalah 1) rutin dalam membersihkan tempat yang dijadikan sarang bibit larva nyamuk, baik itu tempat terbuka maupun tempat yang ada didalam rumah 2) Menutup rapat tempat-tempat yang berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan larva nyamuk, 3) melakukan system 3R yaitu menggunakan kembali peralatan yang bisa didaur ulang atau dimanfaatkan kembali sehingga lebih berguna ekonomis. (Kasmad, 2022)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari survei awal yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Kranji Bekasi Barat, bahwa masih banyak masyarakat yang jarang menguras bak mandi yang digunakan. Terdapat 52% dari 50 responden, masyarakat menguras bak mandi sebanyak satu kali per minggu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015, menguras bak mandi baiknya dilakukan minimal tiap 1 minggu sekali atau bahkan lebih dari 1 kali dalam 1 minggu. Pengurasan bak mandi yang termasuk kategori baik apabila bak mandi dikuras sebanyak 2 kali dalam 1 minggu, sedangkan yang termasuk kategori buruk apabila pengurasan yang dilakukan hanya 1 minggu atau kurang (Ardha Nur Majida, 2019). Maka apabila pengurasan bak mandi dilakukan < 1 kali dalam 1 minggu, hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat memicu terjadinya penyakit demam berdarah

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk pengendalian vector demam berdarah dimasa covid-19 ini dapat dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan (Nur Siyam, Dyah Mahendrasari Sukendra, n.d.). Laporan dari kementerian kesehatan RI tahun 2021 hingga 13 Februari 2022 walaupun mengalami penurunan kasus demam berdarah dari 71.044 (2021) mengalami penurunan kasus demam berdarah menjadi 13.776 (2022) dengan angka kematian 145 kasus (Kesehatan, 2020). Walaupun sudah mengalami penurunan kasus, kekhawatiran masyarakat akan terjangkitnya penyakit yang berasal dari gigitan nyamuk ini semakin bertambah pada saat musim penghujan tiba. Deteksi dini dan penanganan yang terlambat dapat mengakibatkan meningkatnya kasus yang berakhir dengan kematian.

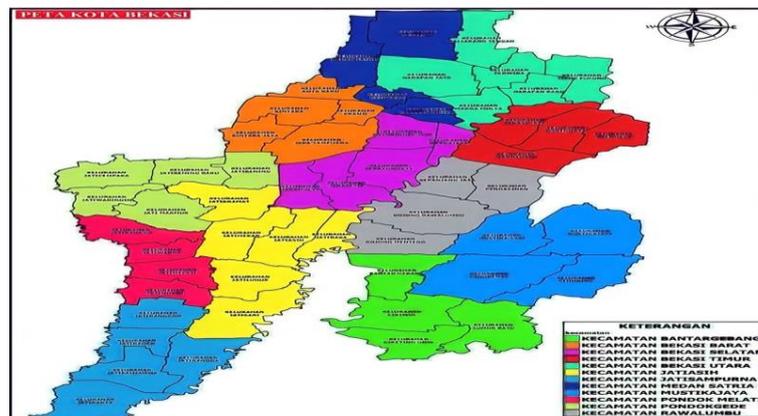
Kelurahan Kranji Bekasi Barat merupakan salah wilayah dengan luas wilayah 249,00Ha terdiri dari batas wilayah timur yaitu Kayuringin, wilayah barat berbatasan dengan kelurahan Bintara, wilayah utara berbatasan dengan Kali Baru medan satria, wilayah selatan berbatasan Jakasampurna dengan jumlah penduduk 48.964 (B. Bekasi, 2021). Daerah Bekasi barat berdasarkan data Kemenkes (2020) masuk dalam tiga besar daerah yang kasus demam berdarah tertinggi (P. K. Bekasi, 2020). Hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa dari 50 responden, terdapat 92% masyarakat mengetahui cara mencegah penularan penyakit akibat gigitan nyamuk. Survey lainnya mengenai perilaku masyarakat dalam menguras bak mandi, yaitu 52% masyarakat dari Kelurahan Kranji Barat tidak melakukan menguras bak mandi. Hasil survey awal ini menunjukkan adanya perilaku masyarakat yang masih belum melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

terutama setelah masa pandemic Covid-19. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut perlu dilakukannya upaya sosialisasi, edukasi dan upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai risiko dan bahaya dari penyakit demam berdarah pada 70% warga Kranji Bekasi Barat. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat setelah pandemic Covid-19 sebagai pengendalian adanya vector demam berdarah.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

PHBS merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Salah satu PHBS mengenai lingkungan yaitu memberantas jentik di rumah. Di mana perilaku tersebut bertujuan agar rumah bebas jentik. Adapun definisi rumah bebas jentik yaitu rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemeriksaan jentik nyamuk dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat penampungan air), salah satunya yaitu bak mandi yang ada di dalam rumah. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuisisioner PBL yang kami lakukan di wilayah Kelurahan Kranji, Bekasi Barat bahwa masih banyak masyarakat yang tidak terlalu sering menguras bak mandi/ember yang mereka gunakan. Terdapat 52% dari 50 responden, masyarakat menguras bak mandi sebanyak satu kali per minggu (Data kuisisioner PBL Wilayah Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat, 2021). Dari data tersebut, akan dijadikan acuan dalam tindak lanjut intervensi yang dilakukan pada PBL 2. Di mana intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan door to door pada 10 rumah tangga di lingkungan RT 006 RW 011. Dengan dilakukannya intervensi tersebut, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat sekitar terkait pencegahan DBD dengan 3M Plus sehingga dapat menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik terutama dalam kegiatan menguras bak mandi sebagai langkah mencegah terjadinya penyakit DBD.



Gambar 1 Peta Lokasi pengabdian masyarakat Kelurahan Kranji Bekasi

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Promosi kesehatan adalah kombinasi dari upaya-upaya pendidikan, kebijakan, peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas (Green dan Kreuter, 2005). Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (dalam Susilowati, 2016) menyatakan bahwa, promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Gerakan pencegahan penyakit DBD merupakan tindakan yang dilakukan secara teratur untuk memberantas jentik nyamuk dan menghindari gigitan nyamuk demam berdarah dengan cara menguras tempat-tempat penampungan air, menutup rapat semua tempat penampungan air, Memanfaatkan/mendaur uang barang bekas, plus mencegah perkembang biakan nyamuk dengan cara memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada ventilasi rumah, tidak menggantung pakaian, dan penaburan bubuk larvasida pada tempat penampungan air (Kesehatan, 2020). Siklus tranmisi penularan penyakit DBD dilakukan oleh nyamuk *Aedes betina* yang bisa menyebarkan virus ketika dia menghisap darah sehat setelah menghisap darah orang yang sakit. Masa inkubasi virus ini adalah selama 8-10 hari. Sedangkan masa inkubasi virus ini pada manusia berkisar 3-14 hari (rata-rata 4-6 hari). Transmisi virus ini tidak hanya dilakuakn oleh nyamuk *Aedes aegypti* tetapi juga edes *albopictus* (WHO, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu edukasi yang diberikan kepada masyarakat agar menerapkan hidup bersih dan sehat terutama setelah pandemic Covid-19. Selain itu diberikan juga leaflet, dan brosur ke rumah rumah warga dalam rangka meningkatkan pengetahuan warga sehingga dapat terhindar dari penularan penyakit DBD.

Kasus demam berdarah merupakan salah satu kasus masalah kesehatan masyarakat yang sering dijumpai di daerah tropis. Demam berdarah dikenal juga sebagai penyebab utama demam pada turis yang kembali dari negara non endemic (Thein T-L, Ang LW, Young BE, Chen MI-C, Leo Y-S, 2021). Demam berdarah dianggap penyakit paling mematikan dan telah dilaporkan secara global di seluruh dunia. Pada penyakit demam berdarah gejala yang dihasilkan seperti flu, demam yang melumpuhkan, muntah darah dan adanya syok hipovolemik (Agudelo Rojas OL, Tello-Cajiao ME, 2021).

Pada tahun 1992 ditemukan suatu program pencegahan DBD yang dinamakan dengan program 3M( Menutup, menguras dan mengubur) (Yadlapalli S Kusuma , Deepa Burman , Rita Kumari , Anjana S Lamkang, 2019). Salah satu factor kunci kesuksesan dalam menerapkan perilaku 3M ini adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam penedidikan kesehatan melalui informasi media massa, ataupun penyuluhan yang dapat dilakukan dengan cara *door to door*(Hikmawati, I. and Setiyabudi, 2020). Selain itu, masyarakat tidak hanya membuthkan pengetahuan saja namun juga motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengendalian vector ini. Oleh karena itu, perlu adanya startegi bottom-up yang

melibatkan masyarakat dan evaluasi dalam setiap intervensi kesehatan untuk menjadikannya berkelanjutan (Nishiura, H., Linton, N. M. and Akhmetzhanov, 2020).

#### 4. METODE

- a. Metode pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan beberapa tahapan diantaranya dengan metode identifikasi masalah masalah dan analisis permasalahan melalui metode observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 50 responden melalui google form. Mempersiapkan lembar observasi, dan materi yang digunakan untuk penyuluhan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.
- b. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan selama 5-6 bulan, yang dimulai dari tahapan sosialisasi, persiapan teknis dilapangan, persiapan materi, pelaksanaan solusi yang ditawarkan kepada masyarakat, penunjukkan kader wilayah, pendampingan terhadap warga dan konsultasi, pembuatan Forum Group Discussion dan perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat.
- c. Untuk mengetahui perilaku pencegahan demam berdarah dilakukan metode intervensi sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 28 Mei 2022 dan pada tanggal 04 Juni 2022. Intervensi ini dilakukan dengan bantuan 1 orang kader Jumantik. Kehadiran kader jumantik berkontribusi untuk membantu tim dalam mengarahkan ke tempat penampungan air milik warga yang memenuhi kriteria. Intervensi pertama dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah dengue dan perilaku hidup bersih sehat setelah Covid-19.
- d. Para responden diminta untuk mengisi Pre-Test dan Post Test. Responden dibagi ke dalam kategori usia dan jenis kelamin yaitu 19-50 tahun dan 51-75 tahun. Selanjutnya intervensi kedua dilaksanakan pada Sabtu 4 Juni 2022, pada intervensi kedua ini dilakukan dengan observasi kerumah rumah warga yang telah ditentukan bersama kader jumantik, melakukan sosialisasi, edukasi dan melakukan FGD dengan menggunakan media poster.
- e. Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai upaya pemantauan keberlangsungan program pengabdian masyarakat yang telah berjalan. Tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dari hasil kuisisioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai akan diuraikan sebagai berikut:

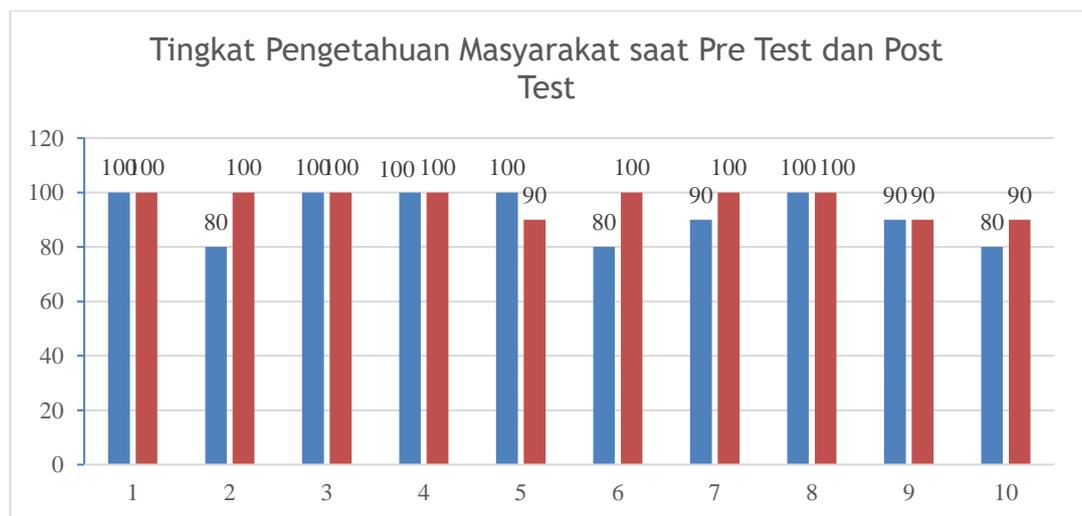
##### 1) *Preparation*

- a) Membuat jadwal kunjungan rutin oleh kader JUMANTIK sebulan minimal 2 kali kunjungan kerumah warga
- b) Sosialisasi kepada stakeholder mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat terutama setelah pandemic Covid-19 ini.

- c) Pengadaan bubuk ABATE yang diberikan secara gratis kepada warga. Setelah persiapan ini peneliti bertemu dengan warga untuk melakukan forum group discussion untuk berdiskusi lebih lanjut.

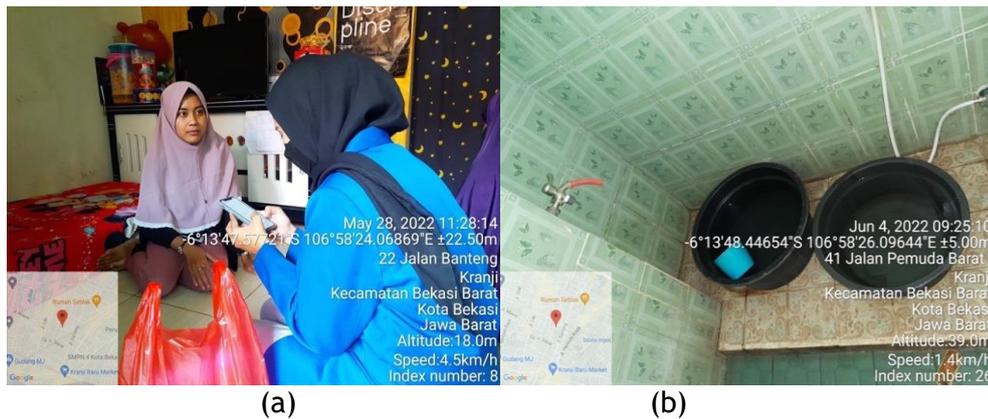
2) *Implementation*

Berdasarkan data yang di peroleh didapatkan hasil bahwa pengetahuan warga di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat terkait akses ke fasilitas kesehatan, kesehatan lingkungan, dan juga perilaku terkait kesehatan lingkungan dinilai sudah baik. Para warga mampu menjawab semua kuisisioner yang telah kami berikan terkait kesehatan lingkungan di sekitarnya. Namun permasalahannya adalah penerapannya yang masih rendah. Menurut hasil data kuisisioner yang telah kami berikan kepada responden, kami telah menentukan prioritas masalah terkait kesehatan lingkungan di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat dengan menggunakan metode kualitatif, dan di dapatkan data seperti berikut, yaitu dari 50 responden sebanyak 24 responden atau setara dengan 48% responden yang melakukan pengurusan bak mandi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan sebanyak 26 responden melakukan pengurusan bak mandi tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau setara dengan 52%, sehingga hal ini menjadi prioritas masalah di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat.



Gambar 2 Level tingkat pengetahuan masyarakat dalam pre test dan post test

Berdasarkan hasil post test dan pre test yang telah dilakukan (Gambar 1) untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 0,5%. Langkah terbaik untuk mencegah dan mengendalikan DBD adalah pengendalian vektor yang didukung oleh mobilisasi sosial dan pendidikan kesehatan (Natsir, 2019)



Gambar 3 Kegiatan sosialisasi (a) dan (b) observasi kerumah warga

Pada gambar 2 bagian (a) peneliti dibantu mahasiswa melakukan sosialisasi dan edukasi kerumah rumah warga selama 2 kali kunjungan untuk memberikan pre test dan post test. Sedangkan pada gambar 2 bagian (b) peneliti melakukan observasi kelokasi yang berpotensi menimbulkan adanya jentik nyamuk.

#### b. Pembahasan

Program perilaku hidup bersih dan sehat di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (Karuniawati & Putrianti, 2020). Masyarakat sebagai sasaran dari program ini hendaknya memiliki kesadaran penuh untuk mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penularan Covid 19 (Prasetya et al., 2019).

Pada penelitian ini, setelah dilakukan sosialisasi, edukasi dan dibentuk forum group discussion tingkat pengetahuan warga meningkat 0,5% dibandingkan sebelumnya. Walaupun hasil yang diperoleh tidak signifikan namun upaya dalam menerapkan untuk hidup bersih dan sehat jauh lebih baik dari sebelumnya. Misalnya dalam mengurus bak mandi, menutup tempat tempat yang berpotensi mendatangkan jentik nyamuk serta memanfaatkan kembali sampah yang bernilai ekonomis (daur ulang) bahkan warga berinisiatif untuk membuat bank sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatwa Sari Tetra Dewi, Septi Kurnia Lestari, Hanifah Wulandari, 2020) pengetahuan responden yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan hidup bersih dan sehat. Pelajaran penting lainnya dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pasca Covid-19 adalah pentingnya integrasi dengan sistem yang ada, kolaborasi lintas disiplin, dan melibatkan pemangku kepentingan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan intervensi kesehatan yang diadakan di kawasan Kranji Bekasi Barat, dan itu harus dilakukan. diintegrasikan dengan kegiatan rutin di masyarakat.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima oleh masyarakat baik melalui media poster, leaflet maupun informasi *door to door* sosialisasi dapat diterima dengan baik. Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh masyarakat maka upaya dalam pengendalian vector

atau tentang demam berdarah menjadi lebih baik bahkan meningkat. Pengetahuan kesehatan masyarakat yang diterima oleh masyarakat akan semakin meningkat selama program ini dilakukan sebagai program rutin (Nishiura, H., Linton, N. M. and Akhmetzhanov, 2020).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan Sebagian besar masyarakat Kranji Bekasi sudah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai upaya dalam mencegah terjadinya demam berdarah, Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Terjadinya peningkatan sikap yang positif dalam menyikapi perilaku hidup bersih dan sehat dalam mengendalikan vector sebagai upaya pencegahan penyakit demam berdarah. Diharapkan dengan adanya program ini dapat memaksimalkan promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga sehingga dapat mengubah perilaku kesehatan yang salah sebagai upaya dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Selain itu, perlunya kerjasama lintas sektor juga diperlukan dalam upaya intervensi dalam mewujudkan sarana kesehatan yang dapat digunakan seperti pembangunan jamban sehat bagi keluarga tidak mampu.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agudelo Rojas Ol, Tello-Cajiao Me, R. F. (2021). Challenges Of Dengue And Coronavirus Disease 2019 Coinfection: Two Case Reports. *J Med Case Rep*, 1(15), 1-6.
- Ardha Nur Majida, E. T. P. (2019). Risiko Kepadatan Jentik Aedes Aegyti Di Sekolah Dasar. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 3(3), 382-393. <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i3/27683>
- Bekasi, B. (2021). *Kota Bekasi Dalam Angka 2021*.
- Bekasi, P. K. (2020). *Perkembangan Data Kasus Dbd Di Kota Bekasi*.
- Fatwa Sari Tetra Dewi, Septi Kurnia Lestari, Hanifah Wulandari, I. N. (2020). Developing A System To Utilize A Surveillance Data For Evidence-Based Public Health Interventions: Sleman Hdss's Experience. *Journal Of Community Empowerment For Helath*, 3(1), 8-17.
- Hikmawati, I. And Setiyabudi, R. (2020). 'Epidemiology Of Covid-19 In Indonesia : Common Source And Propagated Source As A Cause For Outbreaks.' *J Infect Dev Ctries*, 5(15), 646-652.
- Indonesia, K. K. R. (2021). *Laporan Kinerja Kegiatan Kesehatan Lingkungan 2021*. Kesmas.Kemkes.Go.Id
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, (2014). <https://jdih.kemken.go.id/fulltext/2014/66tahun2014pp.htm>
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34-53.

<https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>

- Kasmad, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga Penderita Dbd Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Akper Buntet Pesantren Cirebon*, 6(1).
- Kepmenkes Ri No.829/Menkes/Sk/Vii/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, (1999).
- Kesehatan, K. (2020). *Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dalam Situasi Pandemi Covid 19*.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54-59.
- Nishiura, H., Linton, N. M. And Akhmetzhanov, A. R. (2020). Serial Interval Of Novel Coronavirus ( Covid- 19 ) Infections. *International Journal Of Infectious Diseases*, 284-286.
- Nur Siyam, Dyah Mahendrasari Sukendra, Y. D. (N.D.). Berbagai Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Pengendalian Vector Dbd Dimasa Covid-19 Ini Dapat Dilakukan Dengan Memperhatikan Protocol Kesehatan. In *Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/km.v1i1.68>
- Prasetya, Y. A., Hisbiyah, A., Hidayat, R. N., Hartono, M. C., & Dewi, Y. E. N. K. (2019). Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Penanganan Wabah Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Sidoarjo. *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i1.1184>
- Setyadi, A. W. (2021). The Relationship Of Environmental Sanitation And Family Attitudes With Events Of Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) In Working Areas Uptd Public Health Centre Bendo Kediri District. *Jurnal For Quality In Public Health*, 4(2). <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.210>
- Thein T-L, Ang Lw, Young Be, Chen Mi-C, Leo Y-S, L. D. (2021). Differentiating Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) From Influenza And Dengue. *Sci Rep*, 1(11), 1-9.
- Who. (2020). *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19*.
- Yadlapalli S Kusuma , Deepa Burman , Rita Kumari , Anjana S Lamkang, B. V. B. (2019). Impact Of Health Education Based Intervention On Community's Awareness Of Dengue And Its Prevention In Delhi, India. *Glob Health Promot*, 1(26), 50-59.
- Zulmeliza Rasyid, Nurvi Susanti, N. H. (2018). Determinan Penerapan 3m Plus Oleh Penderita Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Pekanbaru. *Jurnal Photon*, 8(2).